

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di sekolah sebagai bahasa nasional yang diarahkan pada pengetahuan dan keterampilan untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Berkaitan dengan hal tersebut, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dapat melatih peserta didik lebih terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara aktif. Sehingga pola pikir peserta didik mengalami perbaikan dari segi kualitasnya.

Pada dasarnya guru merupakan faktor utama dalam menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran, terlebih akan pentingnya belajar mandiri. Peran guru dalam belajar mandiri dapat membantu siswa berpikir lebih mandiri, lebih inovatif dan kreatif, serta lebih bahagia dalam kegiatan belajarnya. Karena itu, guru perlu pengembangan modul dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Fungsi dari modul pengajaran adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan penyajian pembelajaran yang membuat guru dapat membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. (Maulida dalam Koroh et al., 2022).

Banyak pengajar yang sepenuhnya belum memahami tentang kurikulum merdeka. Seperti pengimplementasian kurikulum merdeka yang hanya terdapat di sekolah penggerak. Sehingga kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kemenristekdisti nomor 371/M/2021

tentang program sekolah penggerak. Menteri menyebutkan bahwa dijelaskannya tentang sekolah penggerak yang mendorong satuan pendidikan untuk melakukan transformasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga sekolah lain juga dapat melakukan transformasi mutu yang serupa. Kurikulum merdeka adalah salah satu program sekolah penggerak untuk penyempurnaan dari kurikulum 13 yang mengutamakan hasil belajar berdasarkan pendidikan berkarakter dalam pancasila (Malikah et al., 2022)

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu lisan dan tulis. Lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar dalam Nasir et al., (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis itu lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa dibandingkan dengan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini, disebabkan kemampuan menulis merupakan sebagai unsur penguasaan kebahasaan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi suatu isi tulisan.

Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan komponen kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai adalah teks narasi. Teks narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Namun, dari penjelasan tersebut narasi adalah bentuk wacana yang menceritakan dan menggambarkan dengan jelas kepada pembaca berdasarkan pengalaman yang tersusun dari kronologisnya serta rangkaian alur yang menjadi

klimaks pada kejadian yang sudah terjadi kemudian diikuti bagian mengakhiri narasi.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sesuai dengan CP yang diangkat pada penelitian ini adalah menuliskan teks narasi dengan memperhatikan struktur teks. Dengan indikator memaparkan gagasan kreatif pada cerita imajinasi (narasi). Teks narasi adalah jenis teks yang berisi cerita yang menceritakan suatu hal, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada waktu perpektif tertentu. Lasmini dalam Alimah & Indihadi (2022) mengemukakan bahwa istilah narasi adalah karangan yang menyajikan peristiwa dengan unsur waktu, kemudian dihubungkan dengan tokoh-tokoh pemeran di dalamnya. Narasi merupakan bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk tokoh yang dijalin dan dirangkaikan berdasarkan pengalaman secara kronologi waktu menjadi sebuah peristiwa yang klimaks utama sampai bagian mengakhiri narasi (Ayumi et al., 2021 : 164).

Kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian adalah kurangnya improvisasi dalam menggunakan instrumen penilaian. Karena penilaian merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Maka dari itu penilaian merupakan hal penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian dapat digunakan untuk memicu pembelajaran yang transformatif, yakni melibatkan peserta didik dalam merencanakan tujuan belajar dan melakukan penilaian diri. Penilaian diri dapat digunakan untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta

memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai dan membuat rencana untuk meningkatkan kompetensi.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sebaiknya dengan menggunakan berbagai cara yaitu baik tes tulis maupun tes lisan, yang dilakukan secara berkesinambungan, terpadu dan harus memenuhi kriteria dalam penilaian. Dalam hal ini guru harus memperhatikan suatu bentuk cara dan kriteria penilaian yang akan diberikan pada proses pembelajaran. Hal ini harus diberitahukan kepada siswa karena hal ini dapat memudahkan adanya umpan balik bagi guru maupun siswa sebagai langkah penyempurnaan pada proses penilaian dalam pembelajaran.

Dalam mengukur kemampuan siswa dalam menyajikan cerita imajinasi sesuai dengan struktur kebahasaan teks memerlukan penilaian dalam proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang sebenarnya dapat berupa penilaian unjuk kerja, penugasan (proyek), mengumpulkan kerja siswa (portopolio). Dengan adanya bentuk penilaian ini diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dan siswa lebih mampu memproduksi teks sesuai dengan struktur teks. Salah satu penilaian yang dipilih oleh peneliti dalam mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu penilaian proyek. Yang dimaksud dengan istilah proyek yakni tugas yang harus diselesaikan siswa dalam periode waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data.

Sebelum kegiatan penilaian proyek dilaksanakan, terlebih dahulu guru perlu melakukan perancangan penilaian. Dalam kegiatan perancangan guru harus mempertimbangkan aspek relevansi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pada pembelajaran agar proyek dapat dijadikan sebagai sumber bukti dan mempertimbangkan seberapa besar petunjuk atau dukungan yang telah diberikan kepada siswa.

Siswa dituntut untuk dapat membuat karangan berdasarkan unsur yang ditentukan, misalnya: kelengkapan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu menulis dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada pratindakan, sebagian besar siswa mengaku kesulitan menemukan ide dan tidak menyukai pembelajaran menulis sehingga peningkatan kreatifitas menulis berkurang, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui observasi pendahuluan, penulis menemukan permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 18 Jambi ini, guru belum mengoptimalkan penilaian yang dapat mengembangkan proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya, pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kurikulum merdeka guru belum mengoptimalkan penggunaan penilaian yang dapat mengembangkan proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan penilaian bentuk tes tulis yang sudah baku seperti ulangan umum bersama, dibandingkan dengan penilaian proyek yang dapat mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh dikarenakan kurangnya

pengetahuan dari bentuk penilaian yang bisa mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Penilaian Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana rancangan penilaian proyek pada pembelajaran menulis teks narasi dengan memperhatikan struktur teks narasi kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penilaian proyek pada pembelajaran menyajikan teks narasi dengan memperhatikan struktur teks narasi kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi ?
- 3) Apa saja hambatan dalam penilaian proyek pada pembelajaran menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi dengan memperhatikan teks narasi kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus peneliti diatas, penelitian mempunyai tiga tujuan yaitu :

- a. Mendeskripsikan rancangan penilaian proyek pada pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi Tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian proyek pada pembelajaran menulis teks narasi kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi.
- c. Mendeskripsikan hambatan dan penilaian proyek pada pembelajaran teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 18 Kota Jambi Tahun pelajaran 2022/2023.

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup manfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai penerapan penilaian proyek pada pembelajaran menulis teks narasi pada kelas VII di SMP Negeri 18 Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan mengevaluasi kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah. Dari hasil ini dapat dilakukan penyempurnaan, baik terhadap program pengajaran, penyusunan persiapan pengajaran, dan hasil dari pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan dalam mengukur kemampuan siswa dari perencanaan hingga hasil pembelajaran. Sebagai bahan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam belajar serta dapat mengukur tingkat pengajaran guru di sekolah.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pelajaran teks Narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini untuk memahami tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pengetahuan bagi penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.